

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak adalah generasi penerus bangsa, mereka adalah tumpuan dan harapan orang tua dan masa depan mereka. Oleh karena itu, mereka perlu dipersiapkan sejak awal agar nantinya dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat berperan aktif dalam pembangunan nasional. Hal ini dilakukan sedini mungkin dengan mendaftarkan anak usia prasekolah pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan pra sekolah adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan landasan bagi tumbuh kembang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelektual (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional dan spiritual), sosio-emosional (sikap, perilaku, agama) bahasa, dan komunikasi, tergantung pada keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui masa kanak-kanak (Sujiono, 2011, hal. 6).

Pendidikan prasekolah dapat dilakukan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Prasekolah.

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat; pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat; sedangkan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Mulyasa, 2012 : 5).

Pentingnya peranan orang tua, kini memunculkan satu istilah parenting, yang diartikan sebagai proses menjadi orang tua, dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Tugasnya tidak hanya melahirkan dan mengasuh atau membesarkan, namun yang lebih berat dari itu adalah membimbing.

Pola asuh adalah bagaimana orang tua bertindak sebagai orang tua bagi anaknya melalui berbagai upaya positif. Hal ini karena rumah adalah lingkungan pertama yang dikenal anak dan lingkungan tempat anak dapat belajar dalam kehidupan keluarga. Berbagai istilah digunakan untuk pendidikan orang tua, seperti, school parenting, parenting club dan parenting school. Minimnya sekolah yang menerapkan Parenting education karena dalam penerapannya kegiatan ini membutuhkan waktu, sarana dan prasarana yang memadai (Siti Nur Mauanah, 2016 :).

Maka dari itu peran bimbingan sangat dibutuhkan agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing anak agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif dan berkarakter.

Anak adalah aset penerus kedua orang tuanya. Namun bukan hanya aset bagi kedua orang tua, tapi juga aset bagi suatu masyarakat dan bangsa, pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk menjadi generasi penerus yang baik dan handal, seorang anak perlu dibimbing agar memiliki ilmu pengetahuan, kecakapan dan keterampilan berkarakter.

Oleh sebab itu yang perlu diperhatikan pertama kali ialah kesiapan orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Sebab, banyak orang tua yang sudah mempunyai anak, namun masih belum mempunyai kesiapan diri dan mental untuk membimbing anaknya, sehingga hubungan antara orang tua dan anak hanya sebatas lebih tua secara

umur saja. Sementara orang tua tersebut masih belum belajar bagaimana cara membesarkan dan membimbing anak (Abdurrahman, 2010 : 56).

Ada beberapa prinsip pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan pengembangan karakter. Prinsip itu meliputi keteladanan diri, kebersamaan dengan anak dalam merealisasikan nilai moral, sikap demokratis, sikap terbuka dan jujur, dan kemampuan menghayati kehidupan anak, serta kesatuan kata dan tindakan. Tingkat penggunaan intensitas pada prinsip tersebut akan menghasilkan kepercayaan dan kewibawaan orang tua di mata anak (Ahmad Yani, 2017 : 155).

Dari fakta di atas, penulis merasa terpanggil untuk menawarkan solusi dan perspektif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama ini, dengan mempertimbangkan bagaimana bentuk pengajaran agama yang harus diberikan untuk anak-anak. Dengan menelaah kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan yang merupakan salah satu dari banyak karya pemikir Islam tempo dulu yang masih relevan untuk dibicarakan. Terkhusus mengenai masalah pendidikan keimanan anak.

Dalam muqaddimah (pendahuluan) kitab ini, penulis Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan merasa bangga dan bersyukur dengan keberadaan buku ini yang telah mendapat respon positif dari berbagai kalangan pada zamannya, baik siswa, guru, orang tua dan masyarakat secara umum. Karena isi kitab ini membahas secara rinci aspek pengasuhan anak secara umum.

Dipilihnya kitab ini untuk dikaji ulang kembali, mengingat isinya yang sangat mendasar, komprehensif yang membahas mengenai masalah bimbingan anak terkhusus mengenai masalah bimbingan keimanan anak, dengan berbagai petunjuk yang praktis. Kajian kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam ini akan menitikberatkan pada dua pertanyaan mendasar yang melandasi dan menghiasi karyanya, yaitu :

1. Tentang pengertian dan materi bimbingan sebagai bagian pendidikan keimanan yang harus diberikan pada anak.
2. Mengenai pendekatan serta metode bimbingan sebagai bagian dari pendidikan keimanan yang harus diterapkan dalam mendidik anak.

Dari penelusuran kitab sementara ini, terlihat bahwa Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan memandang persoalan bimbingan anak dalam konteks holistik kehidupan manusia, beliau tidak melihatnya pada artian yang sempit. dia tidak memandang bimbingan hanya sebatas perlakuan-perlakuan tertentu yang diterapkan pada anak supaya mencapai tujuan yg diperlukan pada bentuk peringkat tertentu.

Inilah yang menjadi dasar primer bagi penulis untuk menganalisis lebih lanjut kitab tersebut, yang berdasarkan penulis kitab ini masih layak dijadikan pedoman bagi para pembimbing khususnya serta orang tua pada umumnya. dalam rangka menyampaikan kemudahan pada proses membimbing anak, sehingga diharapkan nantinya bisa melahirkan generasi penerus yang beriman serta bertakwa dan mempunyai kualitas yg tinggi.

Beranjak dari fenomena inilah penulis sangat tertarik untuk menelaah serta meneliti secara ilmiah yang akan dituangkan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul “BIMBINGAN PARENTING ISLAMI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI (Analisis Isi kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karangan Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan)”. yang akan menelaah bentuk, pendekatan serta metode bimbingan anak berdasarkan konsep kitab tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penegasan judul di atas, maka permasalahan yang akan dikaji berasal penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Konsep Bimbingan untuk membentuk karakter anak usia dini dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karangan Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan?
2. Bagaimana sistematika materi yang disajikan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* ?
3. Bagaimana pendekatan dan metode Parenting Islami dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui isi konsep Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini berdasarkan kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.
2. Untuk mengetahui sistematika materi yang disajikan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.
3. Untuk mengetahui pendekatan dan metode Parenting Islami berdasarkan kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, baik secara akademis maupun secara praktis, diantaranya :

1. Secara akademis
 - a. Diharapkan dapat memperdalam pengetahuan *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan mendidik dan mengasuh anak dan meningkatkan mutu pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat menyumbang dan menambah wawasan dalam membina, mendidik dan mengasuh akhlak anak guna mencapai tujuan yakni insan kamil.
- b. Sebagai masukan berupa koleksi pustaka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dan menanyakan tentang sumber-sumber referensi yang cenderung berkaitan dengan topik atau literatur yang menggunakan topik penelitian ini. Penelitian yang penulis lakukan adalah terkait dengan Pedoman Anak Usia Dini dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan. Beberapa penelitian baik berupa buku, jurnal maupun skripsi terkait dengan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai konsep “Bimbingan Parenting Islami Anak Usia Dini” dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Dr. Abdullah Nashih' Ulwan antara lain:

Imroatun, dalam skripsinya yang berjudul *“Hukuman Dalam Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan (Telaah Atas Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam)”* Imroatun (2002 : 108-109). Yang berisi pertama, bahwa hukuman boleh diberikan dengan kondisi tidak membebani mental anak. kedua, pendidik wajib mengetahui watak anak serta sifatnya sebelum diberi hukuman.

Zulfa Famaul Husna, dalam skripsi yang berjudul *“Penelitian Adab dan Kepribadian menurut Syekh Muhammad bin Umar Al-Nawawi Al-Bantani dalam kitab*

Maroqiy Al-U'Budiyah" Husna (2012 : 127). Berdasarkan uraian dalam skripsi mengemukakan kesimpulan, pertama, kitab Maroqiy Al-U' Budiyah merupakan buah karya Syakh Muhammad Nawawi bin Umar bin Arabi menjadi tiga bagian pertama berisi tentang adab ketaatan, kedua berisi tentang adab meninggalkan maksiat dan ketiga berisi adab pergaulan.

Eka Nirmalasari, dalam skripsinya yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak (Kajian Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan)*" Nirmalasari (2014 : 129-130). Yang berisi pertama, hendaknya orang tua dalam mendidik anaknya dengan penuh rasa tanggung jawab. Kedua, membentuk kecerdasan emosional anak sangat penting agar anak dapat hidup dimasyarakat serta mempunyai akhlaq serta jiwa sosial yang tinggi.

Nur Syarifuddin yang meneliti tentang "*Pendidikan karakter menurut perspektif Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan*" (Syarifuddin, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan, konsep pendidikan karakter yang paling berpengaruh terhadap anak antara lain adalah pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan perhatian/pengawasan dan pendidikan dengan hukuman.

Selain itu penelitian Siti Fatimah yang meneliti tentang "*Konsep pendidikan remaja muslim menurut Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan*" (Fatimah, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan remaja muslim menurut Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan membahas mengenai pandangan Islam terhadap remaja muslim menurut serta problematika-problematika yang berdampak pada penyimpangan-penyimpangan remaja yang ditawarkan dalam pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.

Dari kelima penelitian di atas, meskipun terdapat kesamaan tokoh dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu dari segi Subtansi, namun terdapat perbedaan yang signifikan perihal fokus penelitiannya, yaitu asal subtansi permasalahan, pada

penelitian terfokus di pola asuh orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional, hukuman dalam pendidikan Islam, pendidikan nilai, problematika-problematika remaja muslim, sedangkan penelitian direncanakan terfokus di Bimbingan Parenting Islami dalam membentuk Karakter Anak Usia Dini dalam perspektif Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan.

F. Landasan Pemikiran

Kata bimbingan artinya proses pemberian bantuan pada individu atau kelompok untuk memahami dan memakai secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, serta pribadi yang mereka miliki untuk dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistemik melalui dimana individu dibantu untuk bisa memperoleh penyesuaian yang baik terhadap lingkungan serta kehidupan dimana individu tersebut (Dunsmoor & Miller, dalam McDaniel, 1969).

Pendapat lain mengatakan bahwa bimbingan ialah proses layanan yang diberikan pada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan-pengetahuan serta ketrampilan-ketrampilan yang diharapkan dalam membuat pilihan-pilihan, planning-planning serta interpratasi-interpretasi yang dibutuhkan untuk bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang lebih baik (Smith dalam McDaniel, 1959). (Setiyo, 2015)

Bimbingan adalah bantuan bagi individu untuk membuat pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Bantuan berdasarkan prinsip demokrasi adalah tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya selama tidak mempengaruhi hak orang lain. Kemampuan untuk membuat pilihan tersebut tidak diwariskan, tetapi harus dikembangkan (Jones Staffire & Stewart, 1970).

Menurut Prayitno (2004 : 79), Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada orang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan

kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku.

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Bimbingan adalah suatu proses pendampingan oleh seorang profesional kepada satu orang atau lebih, anak-anak, remaja dan dewasa, agar individu dapat mengembangkan kapasitasnya sendiri dan mandiri, dengan menggunakan kekuatan dan sarana yang ada sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan standar yang berlaku di masyarakat.

Pola asuh (parenting), terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. (Syaiful Bahri Djamah, 2014). Sedangkan asuh berarti pemimpin, pengelola, pembimbing, jadi pengasuh adalah orang yang melakukan tugas membimbing, mengarahkan atau mengelola. Mengasuh anak di sini berarti membesarkan anak.

Mengasuh anak artinya mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus makannya, minumannya, pakaiannya, serta keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa. dengan pengertian tersebut, bisa dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud merupakan kepemimpinan serta bimbingan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya. (Maimunah Hasan, 2011).

Kepengasuhan mempunyai landasan yang pasti dalam kitabullah. Ayat Al-Quran yang menjadi landasan parenting ialah surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَنْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat

yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Kemenag, 2019).

Parenting Islami merupakan dua kata yang berasal dari Bahasa Inggris, dimana Islami ialah kata sifat (adjective) bagi parenting. Parenting Islami dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menggunakan pendidikan orang tua kepada anak secara Islam. istilah "parenting" mempunyai kata dasar yaitu parent yang pada bahasa Inggris berarti orang tua, penggunaan kata “parenting” untuk aktifitas- aktifitas orang tua di sini sebab memang saat ini belum ada istilah yang sempurna dan sepadan pada bahasa Indonesia. (Ahmad Yani, dkk, 2017).

Parenting pada islam atau diklaim Islamic parenting adalah mempersiapkan generasi belia yang memiliki moral yang mengacu pada tata cara-tata cara Islam serta membentuk generasi yang shalih serta shalihah. dan karena itu, hal ini bisa dilakukan sebelum anak lahir di dunia, bukan hanya saat anak telah lahir ke dunia. Konsep *islamic parenting* mengajarkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua juga meliputi bagaimana orang tua bisa menghasilkan akhlakul karimah terhadap anak-anaknya. (Lailatul Fajriah, 2015).

Maka bisa disimpulkan Islamic parenting merupakan pola asuh anak pada proses tumbuh kembangnya sesuai ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai Islam dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Pola asuh anak diterapkan sesuai tuntunan agama Islam yang memiliki tujuan memberi kebaikan dunia dan akhirat melampaui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark"(menandai) serta memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak amanah, kejam, atau rakus dikatakan menjadi orang yang berkarakter buruk , sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi

istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. seorang mampu dianggap orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilakunya sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi, 2012 : 12).

Sedangkan didalam kata psikologi, yang dianggap karakter merupakan watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus serta tak pernah mati yang dapat dijadikan karakteristik untuk mengidentifikasi seorang pribadi. (Ramyulis, 2012).

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun Depdiknas (2002: 3-4). Adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 6-8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan serta perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (perilaku dan sikap serta kepercayaan), bahasa serta komunikasi yang khusus sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak Mansur (2007: 88). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun.

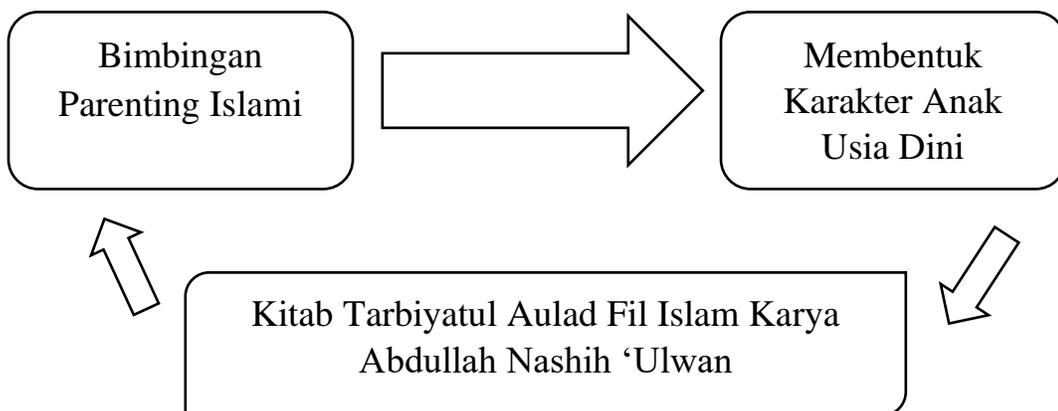
Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris "*analysis*" yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno yang dibaca Analisis. Kata Analisis terdiri dari 2 suku kata, ialah " ana" yang maksudnya kembali, serta " luein" yang maksudnya melepas ataupun mengurai. Apabila digabungkan hingga kata tersebut mempunyai makna menguraikan kembali.

Menurut Komarudin, analisis merupakan kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan jadi komponen- komponen kecil sehingga bisa memahami isyarat komponen, ikatan tiap- tiap komponen, serta fungsi tiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Tarbiyatul Aulad Fil Islam merupakan suatu kitab yang dikarang oleh Abdullah Nashih‘ Ulwan pada tahun 1981, berisi tentang pedoman pembelajaran anak dalam Islam. Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* mempunyai ciri tertentu. Keunikan ciri itu terletak pada uraiannya yang menggambarkan keseluruhan serta keutamaan Islam. Islam selaku agama yang besar serta tidak terdapat yang melebihi ketinggiannya merupakan jadi obsesi Dr. Abdullah Nashih‘ Ulwan dalam setiap analisa serta argumentasinya, sehingga tidak terdapat satu bagian juga dalam kitab tersebut yang uraiannya tidak didasarkan atas dasar- dasar serta kaidah- kaidah nash.

Dengan demikian yang dimaksud judul " (Bimbingan Parenting Islami Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Analisis Dari Isi Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*)" adalah pandangan atau pendapat (setelah menyelidiki dan mempelajari) tentang pendidikan anak yang dikemukakan oleh seorang tokoh pendidikan yaitu Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan yang tertuang dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.

Dr. Abdullah Nashih‘ Ulwan ialah pemerhati pembelajaran paling utama pendidikan anak serta dakwah Islam. Dia dilahirkan di kota Halab, Suriah, tahun 1928. Dokter. Abdullah Nashih‘ Ulwan tercantum penulis yang produktif, untuk permasalahan permasalahan dakwah, syariah, serta bidang tarbiyah sebagai spesialisasinya. Dia diketahui selaku penulis yang senantiasa perbanyak fakta- akta Islami, baik yang ada dalam Al- Quran, As- Sunnah, serta atsar- atsar para salaf yang saleh paling utama dalam bukunya yang bertajuk "*Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*"



Parenting merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Pola interaksi ialah sikap atau perilaku orang tua ketika berinteraksi dengan anak, termasuk bagaimana menerapkan aturan, menerapkan nilai-nilai atau standar untuk memberikan cinta, dan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik untuk menjadi panutan bagi anak-anaknya. Pengasuhan yang tepat adalah cara membuat anak merasa dicintai, dilindungi, dihargai, dan didukung oleh orang tuanya. Pola asuh yang demikian dapat membentuk kepribadian sosial yang percaya diri, mandiri dan sangat sadar lingkungan

Parenting secara Islam adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak yang masih kecil dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Pola afirmasi merupakan suatu metode tentang keyakinan pada diri sendiri, yaitu keyakinan positif yang menuntun kita dalam bertindak. Pola afirmasi juga membantu seseorang menyelesaikan segala permasalahan dalam hidupnya serta keyakinan tersendiri dimana orang tersebut memiliki keteguhan untuk mewujudkannya.

Karakter merupakan bentuk pendidikan yang wajib dikenalkan dan ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Pendidikan ini mengajarkan kepada anak untuk berbuat dan membiasakan diri berbuat kebajikan. Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena selama ini banyak anak yang memiliki sikap jauh dari nilai-nilai karakter terpuji. Ada anak yang suka berbohong, bermalas-malasan, tidak kreatif, serta tidak peduli sosial dan lingkungan. Bahkan terdapat anak yang melakukan tindakan kriminalitas yang dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karangan Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan, Cetakan 12 : Sepetember 2020/Muharram 1442 H. Diterbitkan oleh Penerbit Insan Kamil Solo Jl. Rajawali, RT. 02 / RW 03 Geduruen Gonila – Kartasura – Sukoharjo – Jawa Tengah. Telp. / Fax. 0271-711297, email : insankamil.solo@gmail.com

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang dipergunakan pada penelitian ini ialah kerangka berpikir konstruktivis karena tujuannya untuk memahami ruang hidup manusia, menjelaskan serta menginterpretasikan sehingga bisa mengungkap makna asal suatu peristiwa atau kegiatan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. "Yaitu pendekatan yg berusaha merenungkan dan memikirkan secara berhati-hati terhadap pemikiran Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan mengenai Bimbingan Parenting Islami dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (Library Research). Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mestika Zed, 2008).

Penelitian ini dianggap pula dengan penelitian kualitatif (Naturalistik). berdasarkan Riduwan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dipergunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti ialah sebagai instrumen kunci.(Riduwan, 2011). Sedangkan berdasarkan Sugiono, metode penelitian kualitatif digunakan untuk

menerima data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Makna ialah data yang sebenarnya, data yang sempurna yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. (Sugiono, 2009).

Adapun metode yang digunakan dari penelitian ini yaitu metode konten analisis yaitu kitab-kitab ilmiah yang mempunyai relevansi dengan pokok kajian pada penelitian ini yaitu perihal Bimbingan Parenting Islami untuk membentuk Karakter Anak Usia Dini Analisis Isi kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karangan Dr. Abdullah Nashih Ulwan.

4. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap rumusan masalah serta tujuan penelitian yang diajukan. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Sistematika meteri yang disajikan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.
- b. Isi konsep bimbingan parenting islami dalam membentuk karakter anak usia dini analisis isi kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.
- c. Pendekatan dan metode parenting islami berdasarkan kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu Primer dan Sukunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiono, 2009). Adapun data primer yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder artinya sumber yang tidak eksklusif memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang atau lewat dokumen. (Sugiono, 2009). sumber data sekunder ialah asal data yang menjadi pendukung data utama dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari bahan pustaka berupa buku-kitab , jurnal ilmiah, artikel, internet yang relevan dengan penelitian ini serta hasil penelitian orang lain.

6. Unit Analisis

Dalam Penelitian ini peneliti menganalisis kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karangan Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan yang dikomparatifkan menggunakan buku-kitab , jurnal, artikel yang relevan dan tokoh-tokoh yang memiliki keahlian dibidang tersebut.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategi pada penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkau data. (Sugiono, 2009). dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sang penulis ialah dokumentasi. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi kitab-buku yang relevan, laporan aktivitas, foto-foto, film dokumenter, serta data yang relevan dengan penelitian. (Riduwan, 2011).

Dalam hal ini Penulis menghimpun data yang berasal dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel atau media audio visual seperti video, serta internet untuk mencari data tentang konsep Bimbingan Parenting Islami untuk membentuk Karakter Anak

Usia Dini serta biografi Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan. Sementara yang menjadi penekanan dalam penelitian ini ialah buku-buku atau karya ilmiah karya Abdullah Nashih Ulwan. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menimbang.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yaitu upaya untuk menjelaskan lebih lengkap, kekayaan dan kompleksitas perilaku manusia dengan mempelajarinya dari lebih satu sudut pandang (Cohen dan Manion : 1986). Metode triangulasi bertujuan untuk menaikkan kredibilitas serta validitas hasil penelitian yaitu memastikan kelengkapan temuan yang dilakukan peneliti. contohnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi serta gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan membentuk bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda juga tentang fenomena yang diteliti. berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

9. Teknik Analisis Data

a. Metode Analisis Isi (Content Analysis)

Content analysis yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengungkapkan isi sebuah kitab yang menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat ketika penulis menghasilkan karya tersebut. (Sugiono, 2009). Metode ini melibatkan olahan filosofis serta teoritis. pada dasarnya terdapat 3 syarat di dalam analisis ini, yaitu objektivitas, sistematis, dan generalis. (Riduwan, 2011). Metode content analysis (analisis isi) merupakan teknik penelitian untuk membentuk inferensi-inferensi yang bisa ditiru, dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi bisa digunakan untuk

menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun seluruh bahan-bahan dokumentasi yang lain. Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah kitab yang mendeskripsikan situasi penulis dan masyarakatnya pada saat buku itu ditulis.

Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk menggali dan mengungkap seluruh pokok-utama pemikiran Abdullah Nashih Ulwan khususnya tentang Bimbingan Parenting Islami dalam membentuk Karakter Anak Usia Dini yang tertuang di dalam karyanya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, baik yang berbentuk kitab maupun pada bentuk karya tulis yang lainnya.

b. Metode Komparatif

Comparability adalah sesuatu yang dibandingkan dengan sesuatu yang lain. Metode komparatif adalah jenis analisis yang bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat. Analisis ini menggunakan pendapat kemudian dibandingkan dengan orang lain. (Moleong Lexy J, 2005). Metode komparatif adalah jenis analisis data yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok variabel tertentu. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih peristiwa dan sifat objek penelitian menurut kerangka ideologis tertentu.

Metode ini digunakan penulis untuk menemukan hubungan sebab akibat atau prinsip antara pemikiran tokoh yang dikutip Abdullah Nashih Ulwan dengan pemikiran Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan sendiri. Dari kedua pemikiran tersebut dapat dipahami oleh penulis dengan relatif mudah.